

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berguna untuk dapat memecahkan masalah (Azwar,2010). Dalam metode penelitian ini sangat penting untuk dibuat, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode, agar hasil dari penelitian tidak diragukan. Diperlukan tata cara pelaksanaan yang didasarkan pada metode dan langkah yang sistematis untuk menghindari kesalahan.

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah mahasiswa baru tahun2020 yaitu 2.567.

2. Partisipan

Partisipan atau sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi atau sampel adalah sebgaaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hardi, 2014). Jika menurut Sugiyono dalam Adityo (2015) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie. Jumlah populasi (N) sebanyak 2.567 diperoleh sampel (s) sebanyak 180 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriterian yang ditentekan oleh peneliti. Kriterian sampel penelitian ini ialah 1) mahasiswa angkatan 2020, 2) mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 3) mahasiswa aktif. Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 27 Juni-3 Juli 2021.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiono, 2013), metode riset kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode riset yang mengacu pada filsafat positifism, dipakai untuk meriset pada populasi atau sampel tertentu, sampel diambil dengan dilaksanakan dengan acak, data dikumpulkan memakai instrumen riset, analisa data memiliki sifat kuantitatif ataupun statistik dengan sasaran untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan Sedangkan Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa metode korelasional yaitu metode perkaitan atau metode riset

yang berupaya mengkait-kaitkan antara suatu komponen dengan komponen lainnya untuk membuat bentuk baru yang tidak sama dengan terdahulunya. Metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Universitas 17 Agustus 1945 selama masa pandemi.

C. Instrumen Pengumpul Data

Menurut Arikunto (2002) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hadjar (1996) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

1, Skala 1 (Penyesuaian Diri)

a. Definisi Operasional

Penyesuaian diri adalah suatu proses dan hasil mahasiswa baru menghadapi kuliah di masa pandemi dalam konsep psikologi yang dapat diamati secara luas serta melibatkan reaksi mahasiswa baru terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri mahasiswa baru tersebut.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data menggunakan kuisioner online (*google form*) yang diambil tanggal 27 Juni-3 Juli 2021, yang berisi item pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan item pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) yang mewajibkan responden memilih salah satu jawaban yang tersedia untuk memperoleh penelitian ini menggunakan skala likert. Penyesuaian diri diukur berdasarkan acuan indikator menurut Sheerer (Marni & Yuniawati, 2015):

1. Percaya atas kemampuannya dalam menghadapi kuliah di masapandemi
2. Menganggap dirinya berharga sebagai manusia dan sederajatdengan orang lain
3. Tidak menganggap dirinya hebat dan tidak berharap dikucilkan
4. Tidak merasa malu-malu atau sadar diri
5. Bertanggung jawab atas perbuatannya
6. Mengikuti standart pola hidupnya dan tidak mengikuti pola hiduporang lain
7. Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif
8. Tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan yang dimiliki
9. Menyatakan perasaan secara wajar

Penyesuaian diri menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017)

skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2014) yang telah di modifikasi untuk mengukur penyesuaian diri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert Penyesuaian Diri

No	Jawaban	Nilai/Bobot	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	1	4
2	Setuju (S)	2	3
3	Kurang Setuju (KS)	3	2
4	Tidak Setuju (TS)	4	1

Tabel 3.2
Blue Print Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Percayaan atas kemampuan untuk dapat menjalani kuliah pandemi	Yakin atas kemampuanyang dimiliki	1,28	31,60	8
		Tidak mengeluh dengan keadannya	2,17	32,55	
2	Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain	Merasa berhargadan sederajat dengan orang lain	3,30	33,48	8
		Tidak takut ditolak oleh orang lain	4,19	34,52	
3	Tidak menganggap dirinya hebat dan tidak merasa	Menyadari bahwa setiap mahasiswa memiliki kelebihan dan	5,20	35,59	8

	dikucilkan	kekurangan			
		Tidak merasa Dikucilkan oleh orang lain	6,23	36,51	
4	Tidak malu- malu atau sadar diri	Sadar diri dengan kemampuan yang dijalani	7,22	37,49	8
		Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain	8,16	38,53	
5	Bertanggung jawab dengan perbuatannya	Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan	9,26	39,56	8
		Tidak menjadikan keterbatasan menjadi penghambat	10,25	40,58	
6	Mengikuti standart pola hidupnya	Memiliki pola hidup sendiri	11,24	41,46	4
7	Menerima pujian dan celaan secara objektif	Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif	12,29	42,57	4
8	Tidak menganiaya diri sendiri dengan keterbatasan yang dimiliki	Tidak menyalahkan diri sendiri saat mengalami masalah	13,21	43,47	8
		Mengetahui	14,27	44,50	

		kelemahan dan kelebihan yang dimiliki			
9	Menyatakan perasaan secara wajar	Tidak menutup diri dengan orang lain	15,18	45,54	4
Total			30	30	60

c. Uji Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan apakah sebuah metode, alat atau tahap melakukan pengukuran suatu konsep layak digunakan (Sekaran, 2006). Menurut Arikunto (2006) validitas yaitu parameter yang memperlihatkan taraf-taraf ketepatan atau kebenaran dari suatu instrumen (skala). Instrumen (sakala) dapat dinyatakan valid jika memiliki validitas yang memadai. Menurut Sugiyono (2016), menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, mengkorelasikan skor item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tapi jika nilaikorelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validnya $\geq 0,3$. Oleh karena itu, semua pernyataan yang dimiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Total Aitem
Percayaan atas kemampuan untuk dapat menjalani kuliah Pandemi	Yakin atas kemampuan yang dimiliki	1,28,60	31	7
	Tidak mengeluh dengan keadannya	2,17,32,55		
Menganggap dirinya sederajat dengan orang	Merasa berharga dan sederajat dengan orang lain	3,30,48	33	7

lain	Tidak takut ditolak oleh orang lain	4,19,34,52		
Tidak menganggap dirinya hebat dan tidak merasa dikucilkan	Menyadari bahwa setiap mahasiswa memiliki kelebihan dan kekurangan	5,20,35,59	8	
	Tidak merasa dikucilkan oleh orang lain	6,23,36,51		
Tidak malu-malu atau sadar diri	Sadar diri dengan kemampuan yang dijalani	7,22,37,49	7	
	Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain	8,38,53	16	
Bertanggung jawab dengan perbuatannya	Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan	9,26,39,56	8	
	Tidak menjadikan keterbatasan menjadi penghambat	10,25,40,58		
Mengikuti standart pola hidupnya	Memiliki pola hidup sendiri	11,41,46	24	3
Menerima pujian dan celaan secara objektif	Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif	12,29,42,57	4	
Tidak menganiaya diri sendiri dengan keterbatasan yang dimiliki	Tidak menyalahkan diri sendiri saat mengalami masalah	13,21,47	43	7
	Mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki	14,27,44,50		
Menyatakan perasaan secara wajar	Tidak menutup diri dengan orang lain	15,18,45	54	3
Total				54

Berdasarkan hasil analisis validitas aitem pada skala penyesuaian diri yang berjumlah 60 aitem dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00 dengan batasan *Corrected Item-Total* 0.3 menunjukkan bahwa terdapat 6 aitem yang gugur. Oleh karena itu sisa aitem yang lolos yakni sebanyak 54 aitem dapat digunakan sebagai aitem kuesioner mengenai penyesuaian diri yang layak untuk disebar kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2014) memaparkan bahwa reliabilitas adalah suatu hasil dari pengukuran yang dapat memberi data tentang taraf kehandalan suatu instrumen. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan berapa item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji reliabilitas yang menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0.

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka kuesioner variabel dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka kuesioner variabel dinyatakan tidak reliabel

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Uji Alfa Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila alpha positif dan $r\ alpha > r\ tabel$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikan 0,05. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki realibilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik (Azwar, 2017). Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Hasil uji reliabilitas terhadap skala penyesuaian diri menunjukkan angka Alpha Cronbach's sebesar 0,973. Berdasarkan hasil tersebut nilai Alpha Cronbach's mendekati angka 1,00 sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas skala penyesuaian diri dengan 54 aitem tergolong sangat tinggi.

2. Skala 2 (Dukungan Sosial Teman Sebaya)

a. Definisi Operasional

Dukungan sosial adalah adanya bantuan atau dukungan yang diterima mahasiswa baru dari teman sebaya yang memiliki kedekatan dalam kehidupannya

sehingga individu tersebut merasa bahwa teman sebaya memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data menggunakan kuisioner yang berisi item pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan item pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) yang mewajibkan responden memilih salah satu jawaban yang tersedia untuk memperoleh penelitian ini menggunakan skala likert. Dukungan sosial teman sebaya diukur berdasarkan acuan indikator menurut Sarafino dan Smith (2011) yang terdiri dari:

1. Dukungan emosional
Dukungan yang berupa ungkapan empati, keperdulian, perhatian, dan dorongan kepada individu dari teman sebaya.
2. Dukungan penghargaan
Dukungan yang berupa ungkapan yang diberikan oleh teman sebaya yang berarti dalam diri individu.
3. Dukungan Instrumental
Dukungan yang berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang membuat individu sangat merasa terbebani.
4. Dukungan Informasi
Dukungan yang berupa nasehat, memberitahukan hal yang baik, atau umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut.

Dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan rentang 1 (sangat tidak setuju – 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2014) yang telah di modifikasi untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Jawaban	Nilai/Bobot	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	1	4
2	Setuju (S)	2	3
3	Kurang Setuju (KS)	3	2
4	Tidak Setuju (TS)	4	1

Tabel 3.5
Blue Print Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Dukungan emosional	a. Adanya empati dari teman sebaya	4,23	12,20	16
		b. Adanya kepedulian dari teman sebaya	3,14	24,35	
		c. Adanya perhatian dari teman sebaya	2,15	22,37	
		d. Adanya dorongan dari teman sebaya	1,17	22,38	
2	Dukungan Penghargaan	a. Pemberian ungkapan kata yang berharga dariteman sebaya	5,42	25,33	12
		b. Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	6,18	26,40	
		c. Menghargai karya/kemampuan teman satu sama lain	7,43	27,34	
3	Dukungan instrumental	a. Pemberian sumbangan materi dari teman sebaya yang mendukung mahasiswa baru mengikuti kuliah daring di masa pandemi	8,16	28,32	8
		b. Pemberian sumbangan bantuan mengerjakan tugas kuliah atau pekerjaanselama masa pandemi	9,21	29,41	

4	Dukungan informasi	a. Teman sebaya memberikan nasihat seputar kuliah di masa pandemi	10,44	30,39	8
		b. Teman sebaya memberikan informasi seputar kuliah	11,19	31,36	
Total			22	22	44

c. Uji Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan apakah sebuah metode, alat atau tahap melakukan pengujian suatu konsep layak digunakan (Sekaran, 2006). Menurut Arikunto (2006) validitas yaitu parameter yang memperlihatkan taraf-taraf ketepatan atau kebenaran dari suatu instrumen (skala). Instrumen (sakala) dapat dinyatakan valid jika memiliki validitas yang memadai. Menurut Sugiyono (2016), menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, mengkorelasikan skor item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tapi jika nilaikorelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validnya $\geq 0,3$. Oleh karena itu, semua pernyataan yang dimiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Total Aitem
Dukungan emosional	Adanya empati dari teman sebaya	4,13,20	12	3
	Adanya kepeduliandari teman sebaya	3,14,24,35	0	4
	Adanya perhatiandari teman sebaya	2,15,23,37	0	4
	Adanya dorongandari teman sebaya	1,22,38	17	3

Dukungan penghargaan	Pemberian ungkapan kata yangberharga dari teman sebaya	5,42,5,33	0	4
	Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	6,18,26,40	0	4
	Menghargai karya/kemampuan teman satu sama lain	7,43,34	27	3
Dukungan Instrumental	Pemberian sumbangan materi dari teman sebaya untuk mendukung mahasiswa baru megikuti kuliah daring di masa apndemi	8,16,28,32	0	4
	Pemberian sumbangan bantuan mengerjaka tugas kuliah atau pekerjaan selama masa pandemi	9,21,29,41	0	4
Dukungan Informasi	Teman sebaya memberikan nasihat seputar kuliah di masa pandemi	10.44.30	39	4
	Teman sebaya memberikan informasi seputar kuliah di masa pandemi	11,91,31,36	0	4
Total Item				40

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal variabel dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 44 butir, terdapat 4 butir soal yang gugur. Sehingga aitem yang lolos untuk dijadikan aitem kuesioner variabel dukungan sosial teman sebaya adalah sebanyak 40 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2014) memaparkan bahwa reliabilitas adalah suatu hasil dari pengukuran yang dapat memberi data tentang taraf kehandalan suatu instrumen. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan berapa item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji reliabilitas yang menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0.

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka kuesioner variabel dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka kuesioner variabel dinyatakan tidak reliabel

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Hasil uji reliabilitas terhadap skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan angka Alpha Cronbach's sebesar 0,990. Berdasarkan hasil tersebut nilai Alpha Cronbach's mendekati angka 1,00 sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya dengan 40 aitem tergolong sangat tinggi.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam satu variabel yang akan dipakai dalam riset. Pengujian normalitas yang memakai uji K-S dengan program SPSS. Data disebut normal, bila nilai sig. lebih besar dibanding 0,05. Bila nilai sig. lebih kecil dibanding 0,05, maka data disebut tidak normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas mempunyai tujuan untuk mendeteksi apakah dua variabel memiliki relasi yang linear atau bukan. Uji ini memakai program SPSS dengan *Test for Linearity* ada tingkat sig. 5%. Dua variabel dinyatakan memiliki korelasi yang linear jika sig. (*Linearity*) $< 0,05$.

2. Analisis Data

Analisis data riset ini memakai analisis korelasional yang digunakan untuk mendeteksi keeratan relasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Apabila data termasuk normal dan memiliki hubungan linier maka data dianalisis dengan memakai Parsial *Pearson Product Moment*, namun

apabila data tidak normal dan atau tidak memiliki hubungan linier, maka data dianalisis dengan memakai *Rho-Spearman*.

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Pearson Product Moment* yaitu

- a. Bila nilai sig. $< 0,05$: berarti ada korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri
- b. Bila nilai sig. $> 0,05$: berarti tidak ada korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara 0,00 sampai 1 tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. 0,000 – 0,200 : hampir tidak ada korelasi
- b. 0,210 – 0,400 : korelasi rendah
- c. 0,410 – 0,600 : korelasi sedang
- d. 0,610 – 0,800 : korelasi tinggi
- e. 0,810 – 1,00 : korelasi sempurna

Arah hubungannya ada dua yaitu hubungan searah dan hubungan berbanding terbalik. Dikatakan searah jika nilai koefisien korelasinya positif. Artinya jika variabel bebas (X) meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika variabel bebas (X) menurun maka akan diikuti oleh penurunan variabel terikat (Y). Dikatakan berbanding terbalik jika nilai koefisien korelasinya negatif. Artinya jika variabel bebas (X) menurun maka justru variabel terikat (Y) meningkat. Sebaliknya, jika variabel bebas (X) meningkat maka justru variabel terikat (Y) menurun.

